

PENGARUH KEAMANAN LAYANAN TERHADAP KEPUTUSAN PENGGUNAAN QRIS BANK SYARIAH BAGI MAHASISWA FAKULTAS AGAMA ISLAM UMSU



Amelia Rizky¹, Isra Hayati², Uun Dwi Al Muddatstsir³

*Korespondensi :

Email: uundwi@gmail.com

Afiliasi Penulis:

^{1, 2} Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
³ Institut Agama Islam Negeri Langsa

Riwayat Artikel :

Penyerahan : 22 Februari 2023
Revisi : 16 April 2023
Diterima : 18 Juni 2023
Diterbitkan : 30 Juni 2023

Kata Kunci :

Keamanan siber, QRIS, Teknologi Finansial

Keyword :

Cyber Security, QRIS, Financial Technology

Abstract

This study aims to determine the effect of service security on the decision to use QRIS of Islamic Banks in UMSU Islamic Faculty students. The formulation of the problem in this study is that there are still Islamic Banking Study Program students who do not know or use QRIS as a payment transaction. The method used in this study was a questionnaire with a Likert scale and data processing using SPSS calculations with a total of 68 respondents. Based on the results of data processing, it shows that service security has a significant effect on the decision to use with significant calculations, it is known that the significance value is $0.000 < 0.05$ and the t -count value is $3.743 > t$ -table 1.997 , so it can be concluded that H_0 is rejected and H_a is accepted. The results using the Determination Test (R^2) show that the Adjust R Square coefficient of determination is 0.788 or $78,8\%$, which means that the decision variable for transactions using QRIS Islamic Banks (Y) is influenced by service security (X) with the remainder being influenced by other variables not contained in the this research.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh service security terhadap keputusan penggunaan QRIS Bank Syariah pada mahasiswa Fakultas Islam UMSU. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah masih adanya mahasiswa Prodi Perbankan Syariah yang belum mengetahui atau menggunakan QRIS sebagai transaksi pembayaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dengan skala Likert dan pengolahan data menggunakan perhitungan SPSS dengan jumlah responden sebanyak 68 orang. Berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan bahwa keamanan layanan berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan dengan perhitungan signifikan diketahui nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $3,743 > t$ tabel $1,997$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil dengan menggunakan Uji Determinasi (R^2) menunjukkan koefisien determinasi Adjust R Square sebesar $0,788$ atau $78,8\%$, yang berarti bahwa variabel keputusan bertransaksi menggunakan QRIS Bank Syariah (Y) dipengaruhi oleh keamanan layanan (X) dengan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

PENDAHULUAN

Uang merupakan sesuatu yang dapat digunakan oleh masyarakat sebagai alat pembayaran yang sah atas pembelian barang dan jasa (Maulani et al., 2023; Widianita et al., 2023). Alat pembayaran telah mengalami beberapa transformasi yang berawal dari sistem barter hingga ditemukannya uang sebagai alat tukar transaksi pembayaran. Transformasi tersebut yaitu dengan munculnya alat pembayaran uang elektronik dengan menggunakan perkembangan teknologi (Ningsih et al., 2021).

Perkembangan teknologi digital saat ini terus mengalami peningkatan yang amat pesat. Dimana berbagai kemajuan dari inovasi bermunculan dengan cepat untuk memberikan berbagai kemudahan dan manfaat dalam melakukan segala aktivitas. Kehidupan kita tidak terlepas dari adanya teknologi digital ini, mulai dari bidang pertanian, industri, teknologi informasi dan komunikasi serta sistem keuangan Di Indonesia, popularitas pembayaran digital dengan uang elektronik semakin meningkat tajam seiring dengan berkembangnya bisnis *financial technology (fintech)*, yang juga ikut mempengaruhi munculnya perusahaan *startup* yang bergerak di sektor keuangan digital.



Fintech mencakup pengembangan kualitas sumber daya manusia serta pengembangan sumber daya fisik. Berikut ini merupakan data transaksi uang elektronik.

Tabel 1. Jumlah Transaksi Uang Elektronik

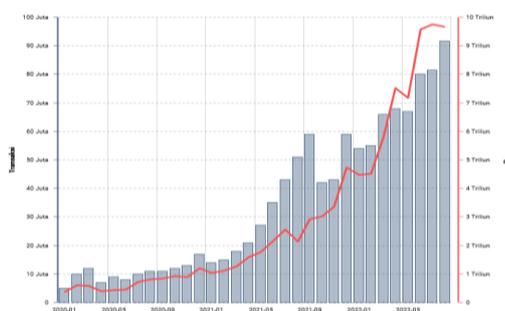
Tahun	Volume (Satuan)	Nominal (Juta Rp)	Kenaikan (Juta Rp)	Kenaikan (%)
2016	683,133,352	7,063,689	1,780,671	33,7
2017	943,319,933	12,375,469	5,311,780	75,2
2018	2,922,689,905	47,198,616	34,823,147	281,4
2019	5,226,699,919	145,165,468	97,966,852	207,6
2020	4,625,703,561	204,909,170	57,743,702	39,8

Sumber: <https://databoks.ekonomi.co.id>

Meningkatnya literasi mengenai keuangan serta jumlah penduduk yang besar mendorong laju pertumbuhan uang elektronik di Indonesia. Beberapa keuntungan yang dimiliki uang elektronik yaitu kemudahan dalam proses pembayaran, efisien pada waktu pembayaran, serta dapat diisi kembali lewat berbagai fasilitas yang telah tersedia dari pencetak (Aziz, 2021). Keuntungan yang dimiliki uang elektronik yaitu memudahkan proses pembayaran, efisien pada waktu pembayaran, serta dapat diisi kembali lewat berbagai fasilitas yang telah tersedia. Situasi ini mendorong Bank Indonesia meningkatkan sistem pembayaran dengan meluncurkan *Quick Responses Code Indonesia Standart* (QRIS) untuk memfasilitasi pembayaran digital melalui aplikasi uang elektronik seperti *mobile banking* (Kurniawati et al., 2021).

Bank Syariah Indonesia merupakan salah satu perusahaan perbankan yang sudah menerapkan sistem QRIS pada aplikasi BSI Mobile. Hal tersebut dilakukan untuk mampu mengikuti dan memanfaatkan kemajuan teknologi yang semakin pesat ini, karena dengan menggunakan teknologi segala hal dirasa lebih efektif dan efisien dalam penggunaannya. Dengan pemanfaatan teknologi, masyarakat sangat terbantu untuk mendapatkan sebuah layanan (Miswan, 2019). Berikut adalah total transaksi QRIS di Indonesia menurut data Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI).

Gambar 1. Volume dan Nilai Transaksi QRIS di Indonesia (Januari 2020 – Agustus 2022)



Sumber: <https://databoks.katadata.co.id>

Berdasarkan data diatas, pada Januari 2020 volume transaksi QRIS secara nasional baru mencapai 5 juta kali dengan nilai total transaksi Rp365 miliar. Kemudian di bulan – bulan berikutnya tren pengguna QRIS meningkat, hingga pada Agustus 2022 terdapat 91,7 juta kali transaksi QRIS dengan nilai total Rp9,66 triliun. Bank Indonesia (BI) mencatat, jumlah pengguna QRIS di Indonesia sebanyak 28,75 Juta hingga Desember 2022. Jumlah tersebut sudah bertambah 15,95 juta pengguna dibandingkan pada akhir tahun lalu.

Indonesia termasuk kedalam lima negara terbesar yang menggunakan media sosial dan dianggap sebagai potensi positif (kekuatan) atau potensi negatif (kerentanan/kelemahan) jika dikaitkan dengan potensi perang *siber*. Penggunaan media sosial di kalangan masyarakat bisa berpotensi mengancam kedaulatan negara. Namun disisi lain, media sosial bisa menjadi sumber pengetahuan tentang dunia teknologi informasi, komunikasi dan digital, sehingga masyarakat bisa melek dunia digital. Aktivitas masyarakat Indonesia yang menggunakan teknologi digital pada akhirnya akan menjadi potensi dalam perang *siber*.

Penggunaan teknologi informasi akan mudah disadap atau diretas oleh para *hacker* maupun *cracker* dari negara asing, sehingga akan menciptakan kerawanan khususnya informasi intelijen yang menggunakan dunia maya sebagai sarana tranmisi. Teknologi penyadap yang maju secara cepat untuk meretas berbagai pengguna media sosial yang justru akan sangat membahayakan dalam era perang *cyber* (Rahmawati, 2017). Kejahatan *cyber* tidak hanya mengancam melalui komputer, namun juga bisa melalui telepon seluler, baik itu ancaman *software* maupun *hardware*. Contohnya seperti pembobolan data – data privasi seseorang atau data yang dianggap sensitif

Penggunaan teknologi informasi akan mudah disadap atau diretas oleh para *hacker* maupun *cracker* dari negara asing, sehingga akan menciptakan kerawanan khususnya informasi intelijen yang menggunakan dunia maya sebagai sarana tranmisi. Teknologi penyadap yang maju secara cepat untuk meretas berbagai pengguna media sosial yang justru akan sangat membahayakan dalam era perang *cyber* (Rahmawati, 2017). Kejahatan *cyber* tidak hanya mengancam melalui komputer, namun juga bisa melalui telepon seluler, baik itu ancaman *software* maupun *hardware*. Contohnya seperti pembobolan data – data privasi seseorang atau data yang dianggap sensitive.

Berdasarkan hasil observasi penulis pada Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Syariah Fakultas Agama Islam UMSU menunjukkan bahwa masih banyak terdapat mahasiswa yang belum mengetahui atau menggunakan QRIS Bank Syariah. Sedangkan, sebagai mahasiswa program studi yang berasal dari rumpun ilmu ekonomi syariah harus mengetahui transaksi keuangan syariah terkini.

Literature Review

Menurut Budhi Rahardjo (2007:114) dalam (Pranoto & Setianegara, 2020), keamanan layanan adalah bagaimana kita dapat mencegah penipuan (*cheating*) atau paling tidak, mendeteksi adanya penipuan di sebuah sistem yang berbasis informasi, dimana informasinya sendiri tidak memiliki arti fisik. Menurut Ibrahim et, al (2005) dalam (Fahmi et al., 2018), dalam sebuah buku bertemakan keamanan sistem informasi menggabungkan indentifikasi dari aset dan data informasi suatu organisasi dengan pengembangan dan implementasi kebijakan – kebijakan, standar – standar, pedoman – pedoman, dan prosedur – prosedur. Ia mendefinisikan praktek – praktek manajemen klasifikasi data dan manajemen resiko. Ia juga membahas masalah kerahasiaan (*confidentially*), integritas (*integrity*), dan ketersediaan (*availability*) dengan cara mengidentifikasi ancaman – ancaman, mengelompokkan aset – aset organisasi, dan menilai ancaman (*vulnerabilities*) mereka sehingga kendali – kendali keamanan yang efektif dapat diimplementasikan.

Keamanan Sistem Informasi dikenal tiga buah konsep yakni *Confidentiality*, *Integrity*, dan *Avaibility* (C.I.A). ketiga konsep ini mewakili tiga prinsip fundamental dari keamanan informasi. Seluruh kendali – kendali keamanan informasi, dan upaya – upaya perlindungan, serta semua ancaman – ancaman, *vulnerabilities*, dan proses keamanan

mengacu pada ukuran CIA. *Th C.I.A triad*, meliputi *Confidentiality*, *Integrity*, dan *Availability*.

1. *Confidential*, yaitu jaringan kerahasiaan dari isi data transaksi yang dilakukan melalui media elektronik.
2. *Integrity*, yaitu jaminan bahwa pesan yang dikirim dan yang diterima merupakan pesan yang sama, dalam arti lengkap.
3. *Availability*, yaitu jaminan bahwa koneksi yang dibutuhkan akan selalu tersedia kapan saja dibutuhkan.

Masalah keamanan sistem informasi menempati kedudukan yang sangat penting, akan tetapi perhatian para pemilik dan pengelola sistem informasi relatif masih kurang, bahkan menempati kedudukan kedua atau berikutnya dalam daftar – daftar berbagai hal yang dianggap penting dalam pengelolaan sistem informasi berbasis internet. Adanya keamanan layanan dikarenakan terdapat serangan – serangan yang bisa muncul melalui internet. Menurut (Suryani, 2015) untuk meraih kesuksesan, keamanan memiliki 3 faktor, yaitu:

1. Regulasi dan kebijakan untuk pengguna, Pengguna dalam hal ini adalah mereka yang memiliki kontak kedalam sistem, memiliki akses masing – masing, menggunakan layanan, dengan tingkat berbeda. Pada regulasi dan kebijakan semua pengguna adalah *Security Awareness* atau kesadaran akan pentingnya keamanan sistem di dalam sebuah layanan.
2. Standarisasi keamanan, Standarisasi keamanan sangat penting diterapkan dalam keuangan elektronik sebagai jaminan keamanan bertransaksi *online* bagi para pengguna.
3. Keamanan pada system, Keamanan pada sistem adalah poin yang paling banyak dibahas dan diimplementasikan, mengingat aspeknya sangat banyak untuk setiap layer pada jaringan komputer, dengan banyak kemungkinan jenis penyerangan, serta beragam kemungkinan solusi penyelesaian di dalamnya

Ketika level jaminan keamanan dapat diterima dan bertemu dengan harapan konsumen, maka seorang konsumen mungkin akan bersedia membuka informasi pribadinya dan akan membeli dengan perasaan sama. Menurut (Carin et al., 2018) indikator keamanan layanan meliputi dua hal, yaitu:

1. Autentikasi, dimana penjual dan institusi pembayaran yang terlibat harus dipastikan identitasnya sebagai pihak yang terlibat dalam transaksi tersebut.
2. Integritas, yaitu berupa jaminan data dan informasi yang ditransfer tetap utuh dan tidak mengalami perubahan.
3. *Non-repudiation* (penyangkalan), Layanan yang berupa perlindungan terhadap penyangkalan dalam bertransaksi *online*. Dibutuhkan informasi untuk memastikan siapa saja pengirim dan penerimanya.
4. Privasi, berupa privasi identitas/ jaminan keamanan data nasabah.
5. Keselamatan, yaitu Jaminan keamanan dalam memberikan informasi nomor rekening untuk melakukan transaksi.

Keamanan dalam Al – Qur'an dinyatakan berdasarkan dua lafaz yaitu (*al-salam*) dan juga (*al-amn*). Secara umumnya, *al-salam* bermaksud keamanan, kedamaian, keharmonisan, keselamatan, member salam, ucapan selamat dan ucapan salam. Makna *al-amn* pula bermaksud keselamatan, keamanan, keharmonisan, jaminan, dan amanah (Adenan & Rahman, 2021). Islam telah menjelaskan tentang keamanan dalam Al – Qur'an dalam Surah Al – An'am 6:82.

الَّذِينَ آمَنُوا وَلَمْ يَلْبِسُوا إِيمَانَهُمْ بِظُلْمٍ أُولَئِكَ لَهُمُ الْأَمْنُ وَهُمْ مُهْتَدُونَ

Artinya: "Orang-orang yang beriman dan tidak mencampur adukkan iman mereka dengan kezaliman (syirik), mereka itulah orang-orang yang mendapat keamanan dan merekalah orang-orang yang mendapat hidayah petunjuk". (Al – An'am 6:82).

Islam menganjurkan keamanan sebagai prinsip dasar kehidupan. Walau bagaimanapun manusia tidaklah seperti malaikat yang tidak pernah melakukan sebarang kesalahan. Terdapat individu dan kumpulan yang kasar dan agresif yang tidak suka melihat orang lain hidup dalam keadaan selamat dan aman. Mereka melanggar batas – batas moral dan etika serta mencerooboh hak – hak orang lain tanpa sebab – sebab yang munasabah. Sesetengah individu dan masyarakat terpaksa dikawal supaya individu dan masyarakat lain dapat hidup dalam suasana aman (Ahmad Kilani Mohamed et al., 2016)

QRIS (*Quick Responses Indonesian Standard*) adalah standar kode QR nasional untuk memfasilitasi pembayaran digital melalui aplikasi uang elektronik *server based*, dompet digital, dan *mobile banking*. Definisi pembayaran QRIS adalah standarisasi suatu pembayaran nasional yang dikembangkan oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) (Rahimah et al., 2023). *Quick Responses Indonesian Standard* (QRIS) adalah sebuah teknologi yang menyatukan berbagai macam QR dari Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) dengan memakai kode QR (Indonesia, 2019).

QRIS (*Quick Responses Indonesian Standard*) adalah standar QR *code* pembayaran untuk sistem pembayaran Indonesia yang dikembangkan oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI). Bank Indonesia mengusung tema semangat UNGGUL, yaitu **UN**iversal, **G**ampan**G**, **U**ntung, dan **L**angsung. Dengan adanya QRIS ini diharapkan transaksi pembayaran lebih efisien dan murah, inklusi keuangan di Indonesia lebih cepat, UMKM bisa maju dan pada akhirnya bisa mendorong pertumbuhan ekonomi. QRIS dapat menyimpan jenis informasi data sampai dengan angka. QRIS dapat menyimpan jenis data *vertical* maupun *horizontal*, jadi secara otomatis ukuran dari tampilan gambar *barcode* dapat menampilkan dua dimensi. Tiga bentuk persegi di setiap sudut *barcode* memudahkan *scanning* kamera agar simbol dapat dibaca dari sudut manapun (Irawan, 2016).

Menurut (Safitri, 2022) *Financial hnology (Fintech)* adalah penggabungan antara sistem keuangan dan teknologi. Perkembangan *fintech* yang hadir di Indonesia munculkan berbagai inovasi aplikasi khususnya dalam layanan keuangan seperti sebagai alat transaksi pembayaran, alat penyimpanan uang, dan juga alat peminjaman uang. Menurut (Narasati, 2020) *financial technology* dapat diartikan sebagai sebuah inovasi teknologi dalam layanan transaksi keuangan. Menurut peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017 tentang penyelenggaraan teknologi *financial*, teknologi *financial* adalah penggunaan teknologi dalam sistem keuangan yang menghasilkan produk, layanan, teknologi, dan/atau model bisnis baru serta dapat berdampak pada stabilitas moneter, stabilitas keuangan, dan/atau efisensi, kelancaran, dan kendala sistem pembayaran (Basyirah et al., 2023).

Teori *Financial Technology (Fintech)* memberikan gambaran dasar untuk mengetahui pengaruh yang diberikan oleh sistem ini terhadap masyarakat. Selain itu dengan teori ini akan memberikan literasi terhadap masyarakat yang belum memahami terkait *fintech*. *Fintech* sangat erat kaitannya dengan internet dan *gadget*, oleh sebab itu aktivitas di dalamnya menjadi transparan, mudah, dan fleksibel (Mujiatun et al., 2022). Salah satu inovasi *fintech* adalah Uang Elektronik yang dapat digunakan oleh konsumen untuk pembayaran produk yang dibeli. Banyak pelaku bisnis yang memanfaatkan jasa pelayanan

fintech untuk pembayaran produknya dengan memberikan diskon secara besar – besaran untuk menarik minat konsumennya (SARI, n.d.). *Fintech* diakui sebagai satu inovasi paling penting dalam industri keuangan dan berkembang dengan cepat, didorong oleh pemerataan ekonomi, regulasi yang menguntungkan, dan teknologi informasi. *Fintech* menjanjikan ekosistem baru industri keuangan dengan biaya rendah, meningkatkan kualitas layanan keuangan, dan menciptakan *landscape* keuangan yang lebih beragam dan stabil (Djawahir, 2018)

METODOLOGI

Dalam penelitian ini pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang tidak dilakukan secara mendalam, umumnya menyelidiki permukannya saja dan memerlukan waktu yang relatif lebih singkat (Isra Hayati, 2019). Menurut Sugiyono (2017:8), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statisti sebanyak 68 responden.

Peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dikarenakan metode penelitian tersebut dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini dan sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui pengaruh keamanan layanan terhadap keputusan penggunaan QRIS Bank Syariah pada mahasiswa Fakultas Agama Islam UMSU. Peneliti akan mengumpulkan informasi – informasi yang akurat untuk digunakan dalam proses penelitian ini.

Dalam penelitian ini, untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam penulis memberikan beberapa pernyataan untuk dijawab oleh responden yaitu dengan mengisi kuesioner melalui *google form* yang dilakukan secara *online*. Pernyataan yang diberikan terkait keamanan layanan (X) dengan total 10 *item* pernyataan dan keputusan penggunaan (Y) dengan total 9 *item* pernyataan. Responden dalam penelitian ini merupakan mahasiswa program studi Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara angkatan 2019.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini merupakan mahasiswa program studi Perbankan Syariah dan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara angkatan 2019. Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin, dan usia. Dari sebanyak 68 responden, hasil analisis karakteristik responden secara lengkap akan dibahas sebagai berikut.

1. Jenis Kelamin Responden

Berikut ini merupakan hasil uji deskripsi berdasarkan jenis kelamin pada 68 responden.

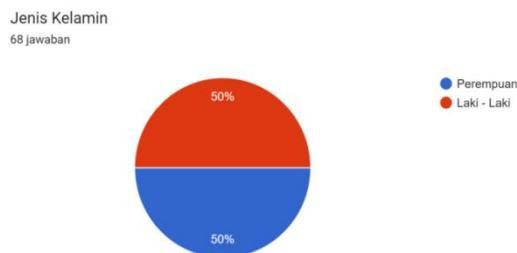
Tabel 2. Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persen
Perempuan	34	50%
Laki – Laki	34	50%
Total	68	100%

Sumber : data diolah di SPSS oleh penulis, 2023

Berikut ini disajikan data diagram karakteristik responden bersarkan jenis kelamin.

Gambar 2. Diagram Jenis Kelamin Responden



Berdasarkan gambar diagram diatas menunjukkan bahwa jumlah reponden perempuan yaitu sebanyak 34 orang atau 50% responden, dan sisanya sebesar 34 orang atau 50% responden laki-laki. Hal ini menjelaskan bahwa jumlah responden bersifat netral karena jumlahnya terbilang sama, yang artinya mahasiswa Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam UMSU perempuan dan laki-laki sama-sama memiliki kecenderungan bertransaksi menggunakan QRIS Bank Syariah.

2. Usia Responden

Berikut ini merupakan hasil uji deskripsi berdasarkan usia pada 68 responden.

Tabel 3

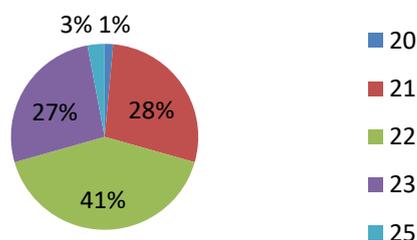
Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persen
20	1	1%
21	19	28%
22	28	41%
23	18	26%
25	2	3%
Total	68	100%

Sumber : data diolah di SPSS oleh penulis,2023

Berikut ini disajikan data diagram karakteristik responden bersarkan usia responden.

Gambar 3
Diagram Usia Responden



Gambar 3 diatas menunjukkan bahwa dari 68 responden, terdapat 1 orang atau 1% responden berusia 20 tahun, 19 orang atau 28% responden berusia 21 tahun, 28 orang atau 41% berusia 22 tahun, 18 orang atau 26% berusia 23 tahun dan 2 orang atau 3% responden berusia 25 tahun. Hal ini menjelaskan bahwa jumlah responden yang berusia 22 tahun cenderung lebih sering melakukan transaksi menggunakan QRIS Bank Syariah.

B. Hasil Analisis Data

1. Uji Validitas dan Uji Reliabelitas

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah hasil jawaban kuesioner yang telah ada valid atau tidak. Valid atau tidaknya indikator instrumen dapat diketahui dengan membandingkan indeks korelasi dengan tingkat signifikan sebesar 5%. Sampel penelitian pada uji validitas ini berjumlah 68 responden ($N=68$), dan $df = 68 - 2 = 66$, pada signifikansi 5% maka nilai r tabel sebesar 0,2387. Pengolahan data dilakukan dengan *Software SPSS Statistic*.

a. Uji Validitas

Dari pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Variabel Keamanan Layanan (X)

Variabel	Indikator	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Keamanan Layana n (X)	X.1	0,584	0,2387	Valid
	X.2	0,583	0,2387	Valid
	X.3	0,436	0,2387	Valid
	X.4	0,563	0,2387	Valid
	X.5	0,258	0,2387	Valid
	X.6	0,675	0,2387	Valid
	X.7	0,466	0,2387	Valid
	X.8	0,437	0,2387	Valid
	X.9	0,562	0,2387	Valid
	X.10	1,000	0,2387	Valid

Sumber : data diolah di SPSS oleh penulis,2023

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat dilihat bahwa nilai r – hitung setiap variabel yang telah didapat lebih besar dari nilai r – tabel. Maka dapat disimpulkan bahwa dari setiap item pernyataan pada setiap variabel dinyatakan valid.

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Variabel Keputusan Penggunaan (Y)

Variabel	Indikator	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Keputusan Penggunaan (Y)	Y.1	0,612	0,2387	Valid
	Y.2	0,621	0,2387	Valid
	Y.3	0,625	0,2387	Valid
	Y.4	0,749	0,2387	Valid
	Y.5	0,664	0,2387	Valid
	Y.6	0,702	0,2387	Valid
	Y.7	0,726	0,2387	Valid
	Y.8	0,826	0,2387	Valid
	Y.1	0,612	0,2387	Valid

Sumber : data diolah di SPSS oleh penulis,2023

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat dilihat bahwa nilai r – hitung setiap variabel yang telah didapat lebih besar dari nilai r – tabel. Maka dapat disimpulkan bahwa dari setiap item pernyataan pada setiap variabel dinyatakan valid.

b. Uji Reliabelitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama akan menghasilkan data yang sama pula. Pernyataan kuesioner akan dinyatakan reliabel jika jawabannya konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Reliabelitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Keamanan Layanan (X)	0,897	Reliabel
Keputusan Penggunaan (Y)	0,846	Reliabel

Sumber : data diolah di SPSS oleh penulis,2023

Berdasarkan hasil yang telah didapat pada tabel 6 diatas menunjukkan bahwa nilai Cronbach Alpha dari seluruh variabel > 0,60, maka dapat disimpulkan bahwa masing – masing variabel dalam penelitian ini dinyatakan reliabel.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi berdistribusi normal atau tidak. Dalam uji normalitas, terdapat dua cara yang dapat digunakan, yaitu analisis grafik dan uji statistik. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode Kolmogrov – Smirnov (K – S) yang menghasilkan sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Kolmogrov – Smirnov Test

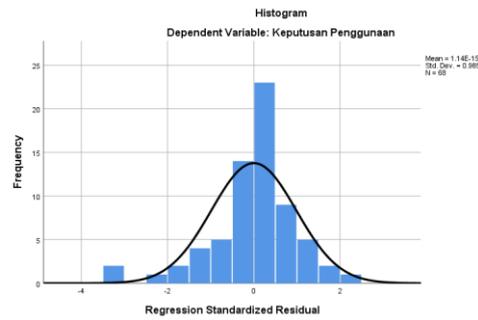
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		68
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.02715122
Most Extreme Differences	Absolute	.154
	Positive	.076
	Negative	-.154
Test Statistic		.154
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c
Exact Sig. (2-tailed)		.072
Point Probability		.000
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction		

Sumber : data diolah di SPSS oleh penulis, 2023

Berdasarkan hasil uji Normalitas Kolmogrov – Smirnov (K – S) dapat diketahui bahwa nilai Exact Sig. (2-tailed) adalah 0,720 dimana nilai tersebut > $\alpha = 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

Berikut ini ditampilkan gambar hasil uji normalitas histogram.

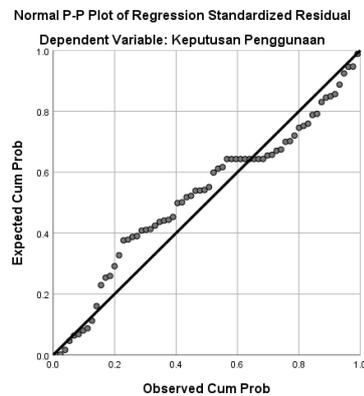
Gambar 4. Hasil Uji Normalitas Histogram



Sumber : data diolah di SPSS oleh penulis,2023

Berdasarkan gambar 4 histogram *Regression Standardized Residual* membentuk kurva seperti lonceng dan berbentuk simetris tidak miring ke kanan maupun ke kiri, maka nilai residual tersebut normal atau data berdistribusi normal. Untuk menguji normalitas data selain menggunakan histogram juga dapat dilakukan dengan menggunakan P=Plot, seperti pada gambar berikut ini.

Gambar 5. Hasil Uji Normalitas dengan P = Plot



Sumber : data diolah di SPSS oleh penulis,2023

Berdasarkan gambar 5 di atas, dapat dilihat bahwa titik – titik yang menyebar disekitar garis diagonal dan penyebaran titik – titik data searah dengan garis diagonal yang mana menandakan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Dengan demikian maka asumsi normalitas untuk nilai residual dalam penelitian ini pada analisis regresi linear berganda dapat terpenuhi

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residu satu ke pengamatan lainnya. Pengujian yang digunakan dalam uji heteroskedastisitas ini adalah dengan menguji heteroskedastisitas glejser dan *scatterplot* atau plot pencar, sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

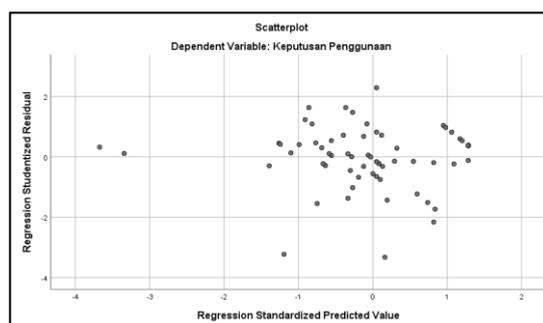
Model	Unstan		Beta	T	Sig.
	dardize	Standa			
	d	rdized			
	Coeffici		Err		
	ents	icients			
	Std				
	or				
1 (Constan	1.4	1.4		.9	.332
t)	32	66		77	
Keamana	.00	.06	.035	.1	.881
n	9	0		50	
Layanan					

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber : data diolah di SPSS oleh penulis,2023

Berdasarkan pada tabel 8 diatas, terlihat bahwa pada variabel Keamanan Layanan nilai sig. 0,881 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi Pengaruh Keamanan Layanan Terhadap Keputusan Penggunaan QRIS Bank Syariah Bagi Mahasiswa Fakultas Agama Islam UMSU tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga uji asumsi klasik heteroskedastisitas dapat terpenuhi. Selanjutnya akan dilakukan adalah uji *scatterplot* atau plot pencar, seperti yang terlihat pada gambar yang dibawah ini:

Gambar 6. Hasil Uji Scatterplot



Sumber : data diolah di SPSS oleh penulis,2023

Berdasarkan gambar diatas terlihat titik – titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola tertentu yang jelas serta tersebar diatas maupun di sekitar angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk menguji bagaimanakah pengaruh masing – masing variabel bebasnya terhadap variabel berikutnya. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau dengan melihat kolom signikasi pada masing – masing t hitung. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 9. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstan dardize d		Standa rdized Coeffici ents		T	Sig.
	B	Std Err	Beta	Coeffi cients		
1 (Constan t)	.96 2	2.1 08			.4 57	.649
Keamana n Layanan	.32 1	.08 6	.395		3. 74 3	.000

a. Dependent Variable: Keputusan Penggunaan

Sumber : data diolah di SPSS oleh penulis,2023

Berdasarkan tabel 9 dapat dilihat bahwa nilai probabilitas lebih besar dari 5% dengan demikian variabel independen dapat dikatakan berpengaruh signifikan terhadap dependen. Juga dapat dilihat perbandingan $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka dapat dikatakan berpengaruh. Diketahui t_{tabel} sebesar 1,997 yang diperoleh dari $t_{tabel} df = (a/2;n - k - 1)$ $(0,05/2:68 - 2 - 1) = 0,025 : 65$. Maka nilai sig. untuk pengaruh (Parsial) X Terhadap Y adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 3.743 > t_{tabel} 1.997$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh Keamanan Layanan terhadap Keputusan Penggunaan (Y).

c. Uji Determinan

Uji determinan dilakukan untuk menentukan dan memprediksi seberapa besar atau seberapa penting kontribusi pengaruh yang diberikan oleh variabel independen secara bersama – sama terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 dan 1. Berikut adalah dari hasil perhitungan koefisien determinasi melalui SPSS.

Tabel 10. Hasil Uji Determinasi (R^2)

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.891 ^a	.795	.788	2.058

a. Predictors: (Constant), Keamanan Layanan
b. Dependent Variable: Keputusan Penggunaan

Sumber : data diolah di SPSS oleh penulis, 2023

Berdasarkan table 10 diatas, dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi *Adjust R Square* yaitu sebesar 0,788 atau 78,8% yang artinya variabel keputusan transaksi menggunakan QRIS Bank Syariah (Y) dipengaruhi oleh keamanan layanan (X) dengan sisanya 22,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dari data yang diperoleh menyatakan bahwa variabel dependen berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel independen. Hasil yang telah didapatkan pada penelitian ini menunjukkan bahwa keamanan layanan berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan. Berdasarkan hasil perhitungan signifikansi diketahui nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $3,743 > t$ tabel 1.997, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima.

Penelitian terkait menunjukkan hasil yang sama yang dilakukan oleh Abd Hady dan Dwiyani Sudaryani (2022), dimana terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel keamanan terhadap kepuasan nasabah pengguna *Quick Responses Indonesian Standard* (QRIS) Bank Syariah Indonesia.

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat terlihat bahwa adanya pengaruh langsung keamanan layanan terhadap keputusan penggunaan QRIS Bank Syariah, yang berarti Bank Syariah telah melakukan yang terbaik terhadap jaminan keamanan yang diberikan kepada pihak pengguna QRIS. Sehingga para pengguna merasa nyaman ketika melakukan transaksi. Keamanan layanan juga meningkatkan kepercayaan para pengguna QRIS.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi *Adjust R Square* (R^2) sebesar 0,788 atau 78,8% yang artinya variabel keputusan penggunaan dapat dijelaskan dengan adanya variabel keamanan layanan senilai 78,8% dengan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, keamanan layanan berpengaruh positif dan signifikan. Jika dihitung melalui Uji Determinasi (R^2) menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi *Adjust R Square* yaitu sebesar 0,788 atau 78,8% yang artinya variabel keputusan transaksi menggunakan QRIS Bank Syariah (Y) dipengaruhi oleh keamanan layanan (X) dengan sisanya 29% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini. Keamanan layanan sebagai variabel independen berpengaruh positif dan signifikan. Artinya semakin tinggi tingkat keamanan yang diberikan oleh QRIS Bank Syariah, maka semakin tinggi juga keputusan mahasiswa untuk melakukan transaksi menggunakan QRIS Bank Syariah.

References

- Adenan, F., & Rahman, A. A. (2021). Keamanan Menurut Al – Quran dan Hubungannya dengan Filantropi Islam. *Journal of Contemporary Islamic Studies ...*, 7(1), 1 – 10.
- Ahmad Kilani Mohamed, Ahmad Marzuki Mohamad, & Normala Hashim. (2016). Kehidupan Aman Menurut Perspektif Al – Quran. *Journal of Global Business and Social Entrepreneurship (GBSE)*, 2(3), 74 – 82.
- Aziz, A. (2021). PENGARUH PERSEPSI KEMUDAHAN TERHADAP MINAT UNTUK MENGGUNAKAN UANG ELEKTRONIK (SHOPEEPAY). 105 – 116.
- Basyirah, L., Hapsara, O., & Hamidah, S. (2023). *KONSEP BISNIS ISLAM*. Mafy Media Literasi Indonesia.
- Carin, A. A., Sund, R. ., & Lahkar, B. K. (2018). Analisis Pengaruh Keamanan dan Kepercayaan Terhadap Keputusan Pembelian Secara Online di Kota Makassar Dengan Minat Pembelian Sebagai Variabel Intervening. *Journal of Controlled Release*, 11(2), 430 – 439.
- Djawahir, A. U. (2018). Teknologi – Layanan Keuangan, Literasi – Inklusi Keuangan, dan Value Pada Fintech Syariah Di Indonesia: Perspektif SOR (Stimulus – Organism – Response) Model. *2nd Annual Conference For Muslim Scholars, April 2018*, 439 – 448.
- Fahmi, S., Kunci, K., & Pendahuluan, I. (2018). *Pengaruh Persepsi Keamanan dan Kepercayaan terhadap Niat Konsumen dalam Melakukan Transaksi E-Commerce , melalui Sikap sebagai Variabel Intervening. 1*, 86 – 96.
- Hayati, I. (2019). Pengaruh Dimensi Kualitas Jasa Terhadap Kepuasan Nasabah (Studi Kasus Pada Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Padang Bulan Medan). *Jurnal Ekonomi Islam*, 8(5), 55.
- Kurniawati, E. T., Zuhroh, I., & Malik, N. (2021). Literasi dan Edukasi Pembayaran Non Tunai Melalui Aplikasi QR Code Indonesian Standard (QRIS) Pada Kelompok Milenial. *Studi Kasus Inovasi Ekonomi*, 05(01), 23 – 30.
- Maulani, P. N., Oktavia, R., Islamy, U. A., & Hidayat, F. (2023). Konsep dan Teori Permintaan Uang dalam Perspektif Islam. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 2(3), 234 – 246.
- Miswan, A. (2019). Perkembangan dan Dampak Financial Technology (Fintech) terhadap Industri Keuangan Syariah di Jawa Tengah. *Wahana Islamika: Jurnal Studi Keislaman*, 5(1), 38.
- Mujiatun, S., Jasin, H., Fahmi, M., & Jufrizen, J. (2022). Model Financial Technology (Fintech) Syariah di Sumatera Utara. *Owner*, 6(3), 1709 – 1718. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.893>
- Narasati, M. (2020). Financial Technology (Fintech) Di Indonesia Ditinjau Dari Perspektif Islam. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE)*, 2(2), 155 – 170.
- Ningsih, H. A., Sasmita, E. M., & Sari, B. (2021). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Menggunakan Uang Elektronik (QRIS) Pada Mahasiswa. *Jurnal IKRA-ITH Ekonomika*, 4(1), 1 – 9.
- Pranoto, M. O., & Setianegara, R. G. (2020). ANALISIS PENGARUH PERSEPSI MANFAAT, PERSEPSI KEMUDAHAN, DAN KEAMANAN TERHADAP MINAT NASABAH MENGGUNAKAN MOBILE BANKING (Studi Kasus pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Semarang Pandanaran). *Keunis*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.32497/keunis.v8i1.2117>
- Rahimah, A., Yani, P., Banjarmasin, U. M., Lama, P., Tengah, B., Tengah, B., Banjarmasin, K., & Selata, K. (2023). *THE EFFECTIVENESS OF QRIS*

PAYMENTS IN AN ISLAMIC PERSPECTIVE. 2(1), 34 – 39.

- Rahmawati, I. (2017). the Analysis Ofcyber Crime Threat Risk Management To Increase Cyber Defense. *Jurnal Pertahanan & Bela Negara*, 7(2), 51 – 66. <https://doi.org/10.33172/jpbh.v7i2.193>
- Safitri, T. A. (2022). Kontribusi Fintech Payment Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Di Masa Pandemi Covid – 19. *Jurnal Manajemen Dayasaing*, 23(2), 140 – 145. <https://doi.org/10.23917/dayasaing.v23i2.16207>
- SARI, A. (n.d.). Persepsi Konsumen Yang Menggunakan Uang Elektronik. *Researchgate.Net*.
- Widianita, R., Ilhamiwati, M., & Hidayat, F. (2023). Analisis Permintaan Uang Perspektif Islam di Indonesia. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, 8(1), 1 – 18.